



Pengaruh Video Pelatihan RJP untuk Kesiagaan Pertolongan Pertama Pasien Henti Jantung terhadap Tingkat Pengetahuan pada Remaja***Giving Effect of Video Cardiopulmonary Resuscitation The Improvement of Knowledge of Adult***¹⁾Wina Maulidya, ²⁾Asri Kusyanti, ³⁾Suci Nurjanah

Stikes Bahrul Ulum Jombang

e-mail: winamaulidyanadya@gmail.com**ABSTRAK**

Pendahuluan: Henti jantung adalah suatu kondisi kegawatdaruratan yang dapat mengakibatkan kematian jika tidak ditangani dengan segera. Pemberian video pelatihan RJP pada remaja dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan, sehingga dapat memberikan pertolongan pertama pada korban henti jantung di lingkungan sekolah dan masyarakat. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian video pelatihan RJP terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan quasi eksperiment dengan one group pretest-posttest design. Sampel penelitian berjumlah 44 orang dengan teknik purposive sampling. Analisa data menggunakan uji statistik Wilcoxon dengan nilai signifikan $p < 0,05$. **Hasil:** Hasil analisa uji statistik Wilcoxon dari variable tingkat pengetahuan dengan nilai $p = 0,000$, sehingga H_1 diterima. Didapatkan dari 44 responden sebelum diberikan video pelatihan RJP sebagian besar 29 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (65,9%) dan setelah diberikan video pelatihan RJP seluruhnya 44 responden memiliki tingkat pengetahuan baik (100%). **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini bahwa video pelatihan resusitasi jantung paru dapat mempengaruhi pengetahuan responden.

Kata Kunci : Pengetahuan, Resusitasi Jantung Paru, Video Pelatihan**ABSTRACT**

Introduction: Cardiac arrest is an emergency condition that can be result in death if it is not treated immediately. The provision of CPR training videos for adolescent is required to increase knowledges and attitudes, so that they can provide first aid for cardiac arrest patients at school and community environment. The objective of this research was to determine whether there was an influence of providing CPR training videos on increasing knowledges and attitudes in adolescents. **Objective:** The objective of this research was to determine whether there was an influence of providing CPR training videos on increasing knowledges and attitudes in adolescents. **Methods:** This study design using quasi eksperiment with one group pretest-posttest design. These samples included 44 peoples, by using purposive sampling technique. Data analysis using Wilcoxon statistical test with significant value $p < 0.05$. **Results:** Wilcoxon statistical test results from variable knowledge level with a value of $p = 0.000$, so that H_1 is accepted. Obtained from 44 respondents before being given RJP training video most of the 29 respondents had a sufficient level of knowledge (65.9%) and after being given the RJP

Corresponding author.

winamaulidyanadya@gmail.com

Accepted: 29 March 2022

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

training video in total 44 respondents had a good level of knowledge. (100%).
Conclusion: *The conclusion of this study is that videos of pulmonary cardiac resuscitation training may affect responden knowledge.*

Keywords: *Cardiopulmonary Resuscitation, Knowledge, Video Training*

PENDAHULUAN

Cardiac arrest atau henti jantung adalah salah satu kondisi kegawatdaruratan yang dapat mengancam jiwa dan menyebabkan kematian bila tidak ditangani dengan cepat. Insiden henti jantung di luar rumah sakit sering terjadi di tempat tinggal serta daerah-daerah tertentu ketika seseorang melakukan suatu (Ngurah, 2017). World Health Organization (WHO, 2019) mengatakan penyakit yang menjadi salah satu penyumbang angka morbiditas dan mortalitas yaitu penyakit jantung dan pembuluh darah. Diperkirakan 17 juta orang meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah setiap tahunnya terutama akibat serangan jantung serta stroke.

Henti jantung bila tidak ditangani dengan segera dan tepat akan mengakibatkan kematian. Saat jantung berhenti berdetak, tidak terdapat sirkulasi darah, sehingga oksigen tidak bisa dialirkan ke seluruh tubuh. Kerusakan otak mungkin terjadi bila cardiac arrest tidak ditangani pada 4-6 menit. Kerusakan otak akan menjadi irreversible dalam waktu 8-10 menit (Ngurah, 2017).

Orang yang berada di dekat korban henti jantung mempunyai peran yang sangat besar dalam melakukan RJP secara cepat. RJP akan memberikan kontribusi kesempatan bertahan hidup dua hingga tiga kali lipat ketika dilakukan beberapa menit pertama ketika terjadi henti jantung (American Heart Association, 2021). Keterlambatan saat melakukan RJP akan menurunkan kesempatan hidup korban henti jantung (Metrikayanto et al., 2018). Peran serta masyarakat sangat dibutuhkan untuk dapat mengatasi masalah kasus henti jantung (Ose et al., 2020).

Faktor penyebab kegagalan penanganan kegawatdaruratan seperti henti jantung yaitu pengetahuan, pengalaman dan motivasi. Pengetahuan yang rendah tentang kegawatdaruratan menyebabkan seseorang tidak mengetahui bagaimana cara penanganan korban (Octora, 2019). Edukasi dini diharapkan agar masyarakat bisa mengetahui bagaimana menolong korban henti jantung dan dapat memberikan penanganan awal (Ose et al., 2020)

Corresponding author.

winamaulidyanadya@gmail.com

Accepted: 29 March 2022

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan yaitu quasi-eksperimen dengan one group pretest-posttest design. Penelitian ini merancang sebuah video animasi pembelajaran bagi siswa SMA dalam pertolongan pertama tindakan kegawatdaruratan henti jantung yaitu RJP.

Populasi dalam penelitian ini adalah 160 santri dengan penilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling atau sesuai kriteria yaitu siswa tingkat SMA dan belum pernah mengikuti pelatihan RJP. Sampel penelitian yang didapatkan yaitu 44 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan pelatihan RJP dengan metode video dengan kelaikan etik No.018.

Uji statistik yang digunakan adalah uji wilcoxon signed rank test untuk menguji hasil penelitian dengan nilai signifikan $p < 0,05$. Hasil penelitian diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang ($\leq 55\%$) (Notoadmodjo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan video pelatihan resusitasi jantung paru adalah dengan kriteria cukup berjumlah 29 responden dengan presentase 65,9%, sedangkan kriteria kurang berjumlah 15 responden dengan presentase 34,1%. Pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh faktor pendidikan, usia, pekerjaan, informasi, lingkungan, serta sosial budaya (Notoadmodjo, 2010)

Tabel 1 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan video pelatihan RJP

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Kurang	15	34,1%
2	Cukup	29	65,9%
3	Baik	0	0
	Total	44	100%

Tabel diatas menunjukkan hampir setengah dari responden memiliki tingkat pengetahuan kurang berjumlah 15 responden dan sebagian besar dari responden memiliki tingkat pengetahuan cukup berjumlah 29 responden.

Faktor usia terdapat perbedaan pengetahuan antara usia 15-17 tahun, usia 15 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup berjumlah 5 responden. Pada usia 16 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 17 responden. Sedangkan pada usia 17 tahun

Corresponding author.

winamaulidyanadya@gmail.com

Accepted: 29 March 2022

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

memiliki tingkat pengetahuan cukup berjumlah 7 responden. Tingkat kematangan serta kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja jika semakin cukup umur seseorang (Notoatmodjo, 2010).. Fakta dan teori menunjukkan bahwa perbedaan usia seseorang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berfikir dan bertindak. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa santri kurang mengerti mengenai resusitasi jantung paru sehingga perlu diberikan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuannya.

Faktor Pendidikan didapat pendidikan semua responden berada pada tingkat SMA (100%), yang memiliki tingkat pengetahuan cukup 29 orang. Menurut Mubarak (2007) mengatakan bahwa suatu informasi selain berasal dari media massa juga bisa didapatkan dari pendidikan formal ataupun non formal dan hal ini bisa memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan terhadap hal tersebut. Fakta dan teori menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka kemampuan dalam memahami suatu pengetahuan juga berbeda. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tidak adanya responden dengan tingkat pengetahuan yang baik, sehingga dapat disimpulkan kurangnya pengetahuan responden dikarenakan belum pernah mendapatkan informasi mengenai resusitasi jantung paru baik dari pendidikan formal maupun non formal.

Pengetahuan Remaja Setelah Diberikan Video Pelatihan Resusitasi Jantung Paru

Hasil penelitian didapatkan perubahan pengetahuan pada responden yaitu seluruh responden masuk ke dalam kriteria baik (100%). Pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, pekerjaan, informasi, lingkungan, dan sosial budaya (Notoadmodjo, 2010).

Faktor usia terdapat perbedaan pengetahuan antara usia 15 tahun hingga 17 tahun, responden usia 15 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 6 responden. Pada usia 16 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 responden. Sedangkan pada usia 17 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 12 responden. Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja jika semakin cukup umur (Notoadmodjo, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan baik setelah mendapatkan edukasi berupa video pelatihan. Pada usia remaja, seseorang akan lebih mudah dalam menerima suatu hal yang baru. Video sebagai media pembelajaran yang efektif karena sifatnya yang bisa diperbanyak dan dilihat berulang. Dengan demikian, video bisa memberikan berbagai jenis tema pelajaran, baik yang bersifat kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Corresponding author.

winamaulidyanadya@gmail.com

Accepted: 29 March 2022

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

Faktor pendidikan didapat pendidikan semua responden berada pada tingkat SMA (100%), yang memiliki pengetahuan baik 44 orang, dari segi pendidikan tidak ada perbedaan karena semua responden dari tingkat pendidikan SMA. Seseorang akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan jika semakin tinggi tingkat pendidikannya (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan semua responden semakin meningkat yaitu berpengetahuan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan, hal ini dikarenakan setelah responden menerima informasi yang didapat dari video pelatihan yang telah ditampilkan, tingkat pengetahuan semua responden semakin meningkat. Pemberian video pelatihan resusitasi jantung paru dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang kearah yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum diberikan video pelatihan. Selain itu, keunggulan video juga dapat menampilkan suara serta gambar bergerak, sehingga hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri karena siswa dapat mengambil informasi dengan menggunakan lebih dari satu indera. Pemberian pelatihan resusitasi jantung paru dengan metode video dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang kearah yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikan pelatihan.

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan video pelatihan RJP

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Kurang	0	0
2	Cukup	0	0
3	Baik	44	100%
	Total	44	100%

Sumber Data Primer,2021

Tabel diatas menunjukkan seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 44 responden dan tidak ada responden memiliki tingkat pengetahuan kurang maupun cukup.

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Corresponding author.

winamaulidyanadya@gmail.com

Accepted: 29 March 2022

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

Tabel 3. Hasil Uji SPSS Pengaruh Video Pelatihan RJP untuk Kesiagaan Pertolongan Pertama Pasien Henti Jantung terhadap Pengetahuan pada Remaja

	Post pengetahuan – Pre pengetahuan
Asymp. (2-tailed)	Sig. .000

Berdasarkan hasil dari tabel 3 menunjukkan bahwa ada pengaruh video pelatihan RJP untuk Kesiagaan Pertolongan Pertama Pasien Henti Jantung terhadap Pengetahuan pada Remaja. Hasil perhitungan SPSS dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test, didapatkan p-value = ,000 atau <0,005 sehingga H1 dapat diterima.

Penelitian menunjukkan hasil uji Wilcoxon dari variable tingkat pengetahuan dengan nilai p-value = 0,000 < α = 0,005 maka terdapat pengaruh video pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) untuk kesiagaan pertolongan pertama pasien henti jantung terhadap tingkat pengetahuan pada remaja. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rasi & Anggun (2021) yang mengatakan bahwa ada pengaruh video animasi resusitasi jantung paru untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak usia sekolah di SMP 3,5, dan 19 Negeri Malang dengan hasil p-value < 0,05 (p=0,000).

Penelitian Sentana (2018) menyatakan bahwa ada pengaruh video pelatihan resusitasi jantung paru terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang resusitasi jantung paru dengan hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test bahwa pada kelompok perlakuan untuk Pengetahuan nilai p value = 0,000. Penelitian Mardika (2019) mengatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang BLS menggunakan media video CPR terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan uji posttest p-value < 0,05 (p=0,000).

Pembelajaran menggunakan media akan mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Pemberian pelatihan resusitasi jantung paru berupa video juga merupakan metode yang sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Responden dapat melihat dan mendengarkan mengenai penjelasan resusitasi jantung paru sehingga akan memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih nyata.

Video pelatihan resusitasi jantung paru telah memberikan informasi yang membuat

responden yang sebelumnya belum mengetahui mengenai resusitasi jantung paru menjadi tahu, kemudian pemahaman yang baik akan merubah sikap dari responden. Peningkatan pengetahuan mengenai resusitasi jantung paru akan mendukung perubahan sikap responden dan akan menjadi modal dalam pemberian pertolongan pertama pada korban henti jantung.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa video pelatihan resusitasi jantung paru dapat mempengaruhi pengetahuan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2021). About Cardiac Arrest. American Heart Association. <https://www.heart.org/en/health-topics/cardiac-arrest/about-cardiac-arrest>
- KEMENKES. (2018). Penyakit Jantung Penyebab Kematian Tertinggi, Kemenkes Ingatkan CERDIK. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.padk.kemkes.go.id/health/read/2018/09/26/2/penyakit-jantung-penyebab-kematian-tertinggi-kemenkes-ingatkan-cerdik.html>
- Mardika, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang BLS Menggunakan Media Video Dan Metode Demonstrasi CPR Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMA. Repository UMM, 8(5), 55.
- Metrikayanto, W. D., Saifurrohman, M., & Suharsono, T. (2018). Perbedaan Metode Simulasi dan Self Directed Video Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Menggunakan I-Carrer Cardiac Resuscitation Manekin Pada Siswa SMA Anggota Palang Merah remaja (PMR). Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 6(1), 79. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i1.792>
- Ngurah, I. G. K. G. and I. G. S. P. (2017). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan Sekaa Teruna Teruni Dalam Memberikan Pertolongan Pada Kasus Kegawatdaruratan Henti Jantung. Jurnal Gema Keperawatan, 13.
- Notoatmodjo, S. (2010). Lokasi: Ilmu perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Octora, E. (2019). Pengaruh Pengetahuan dalam Melakukan RJP Sebelum dan Sesudah Diberikan Simulasi RJP pada Korban yang Mengalami Henti Jantung di SMK Negeri 13 Malang.

Corresponding author.

winamaulidyanadya@gmail.com

Accepted: 29 March 2022

Publish by STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

- Ose, M. I., Lesmana, H., Parman, D. H., & ... (2020). Pemberdayaan kader dalam Emergency First Aid penanganan henti jantung korban tenggelam pada wilayah persisir Tarakan. Jurnal Pemberdayaan ..., 47–54. <https://core.ac.uk/download/pdf/326253101.pdf>
- Rasi Rahagi dan Anggun Pranessia Anggrasari. (2021). Video Animasi Resusitasi Jantung Paru Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah. Open Journal Systems, 15(8), 4993–5002. <https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1008>
- Sentana, A. D., Wijayanti, G. A. S. P. W., & Sumartini, N. P. (2018). Efektifitas video CPR terhadap kemampuan masyarakat awam dalam melakukan CPR di desa sembung kecamatan narmada. Jurnal Kesehatan Prima, 12(2), 134–144. <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id>